

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kotagede dalam Pengelolaan Sampah Organik

Gunawan Budiyanto^{1*}, Lis Noer Aini²

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: goenb@yahoo.com¹, nenny@umy.ac.id²

*Corresponding author: goenb@yahoo.com¹

ABSTRAK

Sampah merupakan permasalahan klasik yang belum terpecahkan dengan baik. Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah, termasuk dalam pengelolaan sampah organik. Daerah perkotaan, umumnya menjadi penyumbang sampah terbesar. Studi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kotagede terhadap pengelolaan sampah organik. Sasaran studi adalah anggota Muhammadiyah di lingkup PCM Kotagede. Metode studi yang digunakan adalah metode survei. Pelaksanaan survei dilakukan sebelum dan setelah dilaksanakan penyuluhan tentang peningkatan nilai ekonomi sampah organik. Survei dilakukan terhadap 55 orang peserta penyuluhan Upaya Peningkatan Nilai Ekonomi Sampah Organik. Hasil survei sebelum dilaksanakannya penyuluhan, 100% peserta mengetahui bahwa sampah organik dapat diolah kembali. Dari proses pengolahan sampah tersebut terdapat 23 orang (42%) responden paham tentang pengolahan sampah. Setelah penyuluhan dilaksanakan, sebanyak 84% paham tentang proses pengolahan sampah, sedangkan 16% belum memahaminya. Dari hasil tersebut, semua peserta menghendaki dilakukannya pengelolaan sampah organik yaitu dengan praktek pembuatan pupuk organik.

Kata Kunci: Ekonomi; Kompos; MPM Kotagede; Sampah

Increasing Knowledge of the Kotagede Community In Organic Waste Management

ABSTRACT

Garbage is a classic problem that has not been resolved properly. Public awareness of waste management is still low, including in organic waste management. Urban areas are generally the largest contributor to waste. This study was conducted to determine the level of knowledge of the Kotagede community on organic waste management. The target of the study is Muhammadiyah members within the PCM Kotagede. The study method used was a survey method. The survey was carried out before and after counseling on the increase in the economic value of organic waste. The survey was conducted on 55 participants of counseling on Efforts to Increase the Economic Value of Organic Waste. From the survey results before the implementation of counseling, 100% of the participants knew that organic waste could be recycled. From the waste processing process, 23 people (42%) of respondents understand about waste processing. After counseling was carried out, as many as 84% understood about the waste processing process, while 16% did not understand. From these results, all participants wanted organic waste management to be carried out by practicing organic fertilizer production.

Keywords: Economic; compost; MPM Kotagede; Garbage

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan klasik yang muncul di masyarakat, terutama pada masyarakat perkotaan. Pengelolaan sampah yang belum optimal menyebabkan sampah seringkali menumpuk. Salah satu sampah yang banyak dihasilkan adalah sampah organik yang berasal dari rumah tangga maupun sisa-sisa daun dari tanaman.

Kotagede merupakan salah satu Kecamatan di Kota Yogyakarta dengan luas wilayah Luas wilayahnya sebesar 3,07 Km² dengan kepadatan penduduk sebesar 10,932 jiwa/Km² (BPS, 2018) Banyaknya jumlah penduduk yang ada membuat permukiman di Kecamatan Kotagede terbilang padat. Hal tersebut juga menyebabkan semakin banyaknya sampah rumah tangga yang dihasilkan.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang terdapat di Kotagede. Melalui Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM), peningkatan produktivitas masyarakat selalu diupayakan. Sejak tahun 2017, MPM PCM Kotagede melakukan budidaya pepaya kalifornia yang dilakukan secara konvensional. Seiring perkembangan, MPM PCM Kotagede mencoba untuk membudidayakan pepaya secara organik. Untuk memenuhi kebutuhan pupuk organik, kelompok masyarakat tersebut berencana melakukan

pengolahan sampah untuk dijadikan kompos. Pengomposan merupakan salah satu metode pengelolaan sampah organik yang bertujuan mengurangi dan mengubah komposisi sampah menjadi produk yang bermanfaat (Suwatanti dan Widiyaningrum, 2017) dan mengkonversikan bahan-bahan organik menjadi bahan yang lebih sederhana dengan menggunakan aktivitas mikroba (Nur T *et al.*, 2016). Pupuk kompos adalah pupuk yang berasal dari proses penguraian sampah organik, seperti dedaunan. Pupuk kompos terkenal dapat menyuburkan tanaman dan tidak menggunakan bahan-bahan kimia (Anwar C *et al.*, 2019). Dengan menggunakan pupuk kompos, tanaman dapat berkembang dengan baik, dikarenakan kompos merupakan bahan alami yang tidak merusak lingkungan tanah (Anwar *et al.*, 2019). Selain untuk memenuhi kebutuhan pupuk organik pada pertanaman pepaya, diharapkan juga menjadi solusi untuk pengelolaan sampah organik rumah tangga. Proses pengomposan yang dilakukan dengan menambahkan EM₄. Cairan EM₄ mengandung *Azotobacter* sp., *Lactobacillus* sp., ragi, bakteri fotosintetik dan jamur pengurai selulosa (Ali F *et al.*, 2018). Penggunaan EM₄ dilakukan untuk mempercepat proses pengomposan yang dilakukan (Ekawandani N. dan Alvianingsih, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dengan komposisi 8 – 10 % dari total halaman artikel.

Metode pengabdian kepada masyarakat bersifat partisipatif yang dilaksanakan melalui penyuluhan. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat cara membuat kompos dan pemanfaatannya bagi budidaya tanaman. Penyuluhan dilaksanakan di Pendopo Narti's Silver Kotagede yang diikuti oleh 55 peserta yang berasal dari unsur organisasi otonom Muhammadiyah (Majelis di Muhammadiyah, Aisyiyah, Nasviatul Aisyiyah, dan Pemuda Muhammadiyah) di lingkungan PCM Kotagede. Pemilihan peserta dilakukan dengan memberikan kuota bagi masing-masing ortom yang mengikuti, sedangkan masing-masing ortom yang menentukan peserta yang diutus.

Alat yang digunakan saat penyuluhan adalah laptop, LCD, mikrofon, dan kamera. Sedangkan bahan yang digunakan adalah sampel mikrobial efektif yang digunakan untuk mempercepat proses pengomposan.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner sebelum dan setelah kegiatan dilakukan. Hasil kuesioner dianalisis untuk mengetahui persentase peningkatan pengetahuan masyarakat

terhadap pengelolaan sampah organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kotagede yang dimotori oleh Majelis Pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu: persiapan, penyuluhan, dan pelaporan.

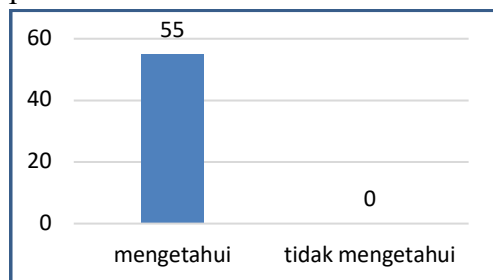
1. Persiapan

Tahap persiapan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan survey lokasi di kawasan yang akan menjadi obyek pengabdian. Survei tersebut dilakukan bekerjasama dengan MPM PCM Kotagede. Sosialisasi kegiatan dilakukan oleh MPM PCM Kotagede terhadap seluruh organisasi otonom di bawah PCM Kotagede. Sedangkan Tenaga Ahli kegiatan mempersiapkan seluruh materi yang akan disampaikan.

2. Penyuluhan

Sebelum pelaksanaan penyuluhan, dilakukan tes awal untuk mendapatkan informasi pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik. Pada akhir kegiatan, dilakukan tes akhir untuk mengetahui perubahan pemahaman dari masyarakat. Penyuluhan diikuti oleh 55 orang. Berdasarkan hasil analisis terhadap pemahaman bahwa sampah organik

dapat diolah menjadi kompos tersaji pada Gambar 1.

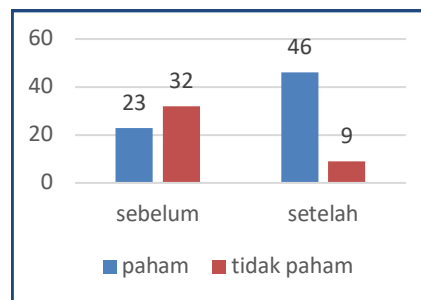


Gambar 1. Pengetahuan sampah organik dapat dijadikan kompos

Berdasarkan Gambar 1, pengetahuan awal responden bahwa sampah organik dapat dijadikan kompos sebesar 100%. Dari 55 orang peserta penyuluhan, semua peserta menyatakan sudah tahu bahwa sampah organik dapat dijadikan kompos. Hal ini menjadi modal yang sangat bagus sebagai dasar untuk mengolah sampah organik menjadi kompos. Sampah organik umumnya merupakan sampah yang terdiri dari sampah dapur, sisa makanan, kulit buah dan sampah taman, yang mudah hancur dan mudah terurai (Satori, M *et al.*, 2018; Ekawandani N. dan A.A. Kusuma. 2018)

Selain pengetahuan bahwa sampah organik dapat diolah, 42% responden (23 orang) menyatakan bahwa mereka sudah memahami cara membuat kompos dari limbah rumah tangga (Gambar 2). Berdasarkan hasil diskusi, mereka menyampaikan bahwa dalam membuat kompos,

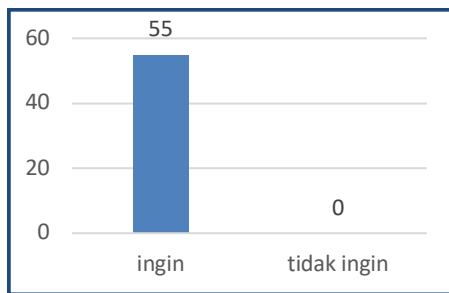
diperlukan bahan tambahan untuk mempercepat proses pengomposan, namun secara detil hanya 2 orang yang pernah praktek membuat kompos.



Gambar 2. Pemahaman masyarakat terhadap pengolahan sampah organik

Setelah dilakukannya penyuluhan, sebanyak 84% responden menyatakan bahwa mereka telah memahami cara melakukan pengolahan sampah organik. Berdasarkan hasil diskusi, pengetahuan yang mereka peroleh adalah tahapan melakukan pembuatan kompos dari rumah tangga. Selain itu, pengetahuan tentang bahan-bahan yang digunakan juga lebih jelas, termasuk penggunaan mikrobial efektif untuk mempercepat proses pengomposan. Efektif mikroorganisme merupakan kultur campuran dari mikroorganisme yang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman (Siswati, *et al.*, 2009). Sebanyak 9 peserta (16%) menyatakan belum paham dalam mengolah sampah organik menjadi kompos.

Namun demikian, pada saat ditanya apakah perlu dilakukan pelatihan pembuatan kompos, semua peserta (100%) menghendaki dilakukannya pelatihan (Gambar 3). Menurut mereka, pelatihan dibutuhkan untuk mendapatkan kemampuan dalam pembuatan kompos. Selain itu, pelatihan pembuatan kompos akan membantu mereka dalam mengelola sampah rumah tangga yang dihasilkan, serta dapat dijadikan pupuk untuk kebutuhan mereka sendiri.



Gambar 3. Keinginan untuk dilakukan pelatihan pengelolaan sampah organik

3. Pelaporan

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di kawasan Kotagede dilakukan untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik. Gambar berikut menunjukkan proses penyuluhan yang berlangsung.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan yang dilakukan bekerjasama dengan Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kotagede telah dilaksanakan. Pola yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik di perkotaan. Hasil dari penyuluhan terlihat bahwa masyarakat sangat antusias, yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul. Pada akhir acara, masyarakat termotivasi untuk melakukan

pengelolaan sampah dan meminta dilakukannya praktek pembuatan kompos dari sampah organik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan, 100% peserta mengetahui bahwa sampah organik dapat diolah kembali. Dari proses pengolahan sampah tersebut terdapat 23 orang (42%) responden paham tentang pengolahan sampah. Setelah penyuluhan dilaksanakan, sebanyak 84% paham tentang proses pengolahan sampah, sedangkan 16% belum memahami. Dari hasil tersebut, semua peserta menghendaki dilakukannya pengelolaan sampah organik yaitu dengan praktek pembuatan pupuk organik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui LP3M yang telah memberikan pendanaan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat
2. MPM PCM Kotagede Yogyakarta yang telah bersedia sebagai mitra pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Anwar C, H.R. Indro, B. Triyantoro dan G.M. Wibowo, 2019. Pembuatan Pupuk Kompos Dengan Komposter Dalam Pemanfaatan Sampah Di Desa Bringin Kecamatan Bringin

Kabupaten Semarang. Jurnal LINK, 15 (1): 46 - 49

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Kotagede dalam Angka 2018. BPS Kota Yogyakarta.
<https://jogjakota.bps.go.id/publication/2018/09/26/a43d021d32cc9b34827e2b7e/kecamatan-kotagede-dalam-angka-2018.html>. Akses tanggal 30 Oktober 2020

Suwatanti dan Widiyaningrum, 2017. Pemanfaatan MOL Limbah Sayur pada Proses Pembuatan Kompos. Jurnal MIPA 40 (1): 1-6 *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA SD untuk Memberi Kemudahan Guru Mengajar dan Siswa Belajar IPA dan Keterampilan Berfikir*. LPPM Unesa

Ali, F, D.P. Utami, dan N.A. Komala. 2018. Pengaruh penambahan EM4 dan larutan gula pada pembuatan pupuk kompos dari limbah industri crumb rubber. Jurnal Teknik Kimia No. 2, Vol. 24: 47-55

Ekawandani N. dan Alvianingsih, 2018. Efektifitas Kompos Daun Menggunakan EM4 dan Kotoran Sapi. TEDC Vol. 12 No. 2: 145-149

Anwar, C, H.R. Indro W., B. Triyantoro, G.M. Wibowo. 2019. Pembuatan Pupuk Kompos dengan Komposter dalam Pemanfaatan Sampah di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Jurnal LINK, 15 (1), 2019, 46 - 49

Satori, M., E. Prastyaningsih, Y. Sirejeki, T.H.N. Ulfah, N.R. Nurmalasari, I. Nuralam. 2018.

Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Vol 6, No.1:135-145

Ekawandani N. dan A.A. Kusuma. 2018. Pengomposan Sampah Organik (Kubis Dan Kulit Pisang) Dengan Menggunakan Em4. TEDC Vol. 12 No. 1: 38-43

Siswati, N.D., H. Theodorus, dan P.W. Eko S. 2009. Kajian Penambahan *Effective Microorganism* (EM4) Pada Proses Dekomposisi Limbah Padat Industri Kertas. Buana Sains Vol. 9 No. 1: 63-68

Nur T, A.R. Noor, dan M. Elma. 2016. Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Sampah Organik Rumah Tangga dengan Penambahan Bioaktivator EM₄ (Effective Microorganisms). Konversi, Vol. 5 No. 2: 5-12